

BIDANG ILMU: EKONOMI

**PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN  
STRUKTUR ORGANISASI TERHADAP KUALITAS SISTEM  
INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DAN  
IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS INFORMASI  
AKUNTANSI MANAJEMEN**



DR. YANUAR RAMADHAN, SE., MM., AK., CA

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ESA UNGGUL  
TAHUN 2017

***THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL UNCERTAINTY AND ORGANIZATIONAL STRUCTURE TO THE QUALITY OF MANAGEMENT ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS AND IT IMPLICATIONS TO THE QUALITY OF MANAGEMENT ACCOUNTING INFORMATION***

**Yanuar Ramadhan**

*Universitas Esa Unggul - Indonesia*

***Abstract***

*The purpose of this research is to examine and analyze the influence of environmental uncertainty and organizational structure to changes in the quality of management accounting information system and its implications on the quality of management accounting information. The phenomenon that occurs in some companies in Indonesia shows that the management accounting information system at the company has not qualified so that the impact on the quality of accounting information management.*

*The data of this study were obtained through survey by distributing questionnaires to manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange. Testing data using Partial Least Square (PLS). The research method used explanatory research method.*

*The results showed that the environmental uncertainty affect the quality of management accounting information system, while the organizational structure shows the results do not affect the quality of management accounting information system. The simultaneous, environment uncertainty and organizational structure affect the quality of management accounting information systems and implicate the quality of management accounting information.*

**Keywords:** *environmental uncertainty, organizational structure, quality of management accounting information systems, quality of management accounting information*

**PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN STRUKTUR ORGANISASI TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN**

**Yanuar Ramadhan**  
*Universitas Esa Unggul - Indonesia*

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh ketidakpastian lingkungan dan struktur organisasi terhadap perubahan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dan implikasinya terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen. Fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan di Indonesia menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen pada perusahaan belum berkualitas sehingga berdampak pada belum berkualitasnya informasi akuntansi manajemen.

Data penelitian ini diperoleh melalui survei dengan menyebarkan kuesioner pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pengujian data menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Metode penelitian menggunakan metode *explanatory research*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh pada kualitas sistem informasi akuntansi manajemen, sedangkan struktur organisasi menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Secara simultan, ketidakpastian lingkungan dan struktur organisasi berpengaruh pada kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dan berimplikasi pada kualitas informasi akuntansi manajemen.

**Kata kunci:** Ketidakpastian Lingkungan, Struktur Organisasi, Penggunaan Teknologi Informasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen

## 1. Pendahuluan

Wilkinson et. al. (2000:5) menjelaskan bahwa “*Data are the raw facts and figure and even symbols that together form the inputs to an information system*”. Demikian pula pendapat senada dari Gelinas (2012:17) yang mengatakan data adalah *facts or figures in raw form*. Untuk menjadi berguna bagi pembuat keputusan, maka data harus ditransformasi ke dalam informasi. Dengan demikian informasi mempunyai nilai bagi pembuat keputusan karena hal itu dapat menurunkan ketidakpastian dan meningkatkan pengetahuan tentang sesuatu yang menjadi perhatian (Gelinas, 2012:17). Dikatakan oleh Baltzan (2014:7) mengatakan “*information is data converted into a meaningful and useful context*”. Senada dengan pendapat-pendapat di atas Stair dan Reynolds (2010:10) berpendapat bahwa nilai dari informasi adalah langsung terkait dengan bagaimana membantu pengambil keputusan mencapai tujuan organisasi dan informasi yang bernilai ini dapat membantu orang-orang dan organisasinya melaksanakan tugas-tugas lebih efisien dan efektif.

Adapun informasi akuntansi manajemen yang berkualitas tinggi menurut O’Brien dan Marakas (2010:350), DeLone dan McLean, 1992:60, Gelinas et al. (2012:19) adalah produk informasi yang karakteristik, atribut atau kualitasnya akan membantu informasi itu menjadi berharga untuk pengguna.

Sebagai contoh, fenomena terkait informasi akuntansi manajemen yang tidak berkualitas yang disebabkan sistem informasi akuntansi manajemen yang tidak berkualitas seperti yang disampaikan oleh Fuad Rahmany, Dirjen Pajak (2014) yang menilai bahwa salah satu kelemahan yang mesti dibenahi yaitu proses penagihan pajak yakni belum terintegrasinya sistem pendataan dari semua lini.

Kualitas menurut Hoque (2003:90) adalah tingkat atau derajat keunggulan. Pendapat dengan pengertian yang serupa bahwa “*Quality is the totality of features and characteristics of a product or service that bears on its ability to satisfy given needs*”. Terkait dengan sistem, maka kualitas sistem informasi akuntansi

manajemen menurut DeLone dan McLean (1992:60) adalah kesesuaian dalam mengukur.

Dengan demikian kualitas sistem merupakan kesesuaian dalam mengukur keakuratan data, data mata uang, konten database, kemudahan penggunaan, kemudahan mempelajari, kenyamanan untuk akses, faktor-faktor manusia, realisasi kebutuhan pengguna, kegunaan fitur sistem dan fungsi, keakuratan sistem, fleksibilitas sistem, keandalan sistem, kecanggihan sistem, integrasi sistem, efisiensi dari sistem, sumber waktu, *response time*, dan *turn around time*.

Sebagai contoh pernah terjadi beberapa tahun yang lalu, yaitu kasus PT Great River yang diungkapkan Bapepam, di mana informasi yang disajikan perusahaan tidak handal/*reliably* atau tidak akurat/*accuracy* karena terjadinya *overstatement*/kelebihan pencatatan penyajian account penjualan dan piutang (Fuad Rahmany, 2006). Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen (dalam hal ini sistem pengendalian/*control system* dalam proses) yang disusun perusahaan belum dapat dikatakan memenuhi dimensi integration (komponen dalam sistem belum berhubungan secara harmonis) dan formalisasi (mengikuti aturan dan ketentuan yang berlaku).

Sedangkan Heidmann (2008:42), Belkaoui (2002:9) menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen merupakan sistem formal yang menyediakan informasi dari lingkungan internal dan eksternal kepada “*management accounting information systems are formal systems provide information from the internal and external environment to manager*”.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan *input* dan melalui berbagai proses yang diperlukan dengan hasil yang dapat memenuhi kebutuhan manajemen (internal perusahaan) dalam pengambilan keputusan.

Diungkapkan bahwa informasi akuntansi manajemen “*includes internal/external, financial/non-financial, quantitative/qualitative, and historical/future-oriented information that passed the perception and interpretation filter of management accounting systems* (Heidman, 2008:46). Senada halnya dengan hasil penelitian

Chitmun dan Ussahawanitchakit (2011:116) yang menunjukkan bahwa “*timeliness management accounting system has a significant positive effect on information quality, integration of management accounting system has a positive impact on information quality*”.

Berdasarkan definisi dan pernyataan-pernyataan kualitas informasi akuntansi manajemen di atas, konsep kualitas informasi akuntansi manajemen adalah data yang telah diproses berupa data keuangan/non keuangan, internal/eksternal, dan kualitatif/kuantitatif yang memiliki makna serta sesuai dengan kebutuhan manajemen dalam mendukung pengambilan keputusan.

Pada kenyataannya di Indonesia, masih terjadi kurang berkualitaskannya penerapan sistem informasi akuntansi manajemen baik di lingkungan pemerintahan maupun swasta. Hal ini dapat dilihat dari beberapa contoh berikut ini. Yudhi Chrisnandi, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (2014) menyatakan bahwa “Selama ini belanja pemerintah di sektor *information technology* (IT) mencapai Rp14 triliun, namun tak terintegrasi”. Akibat dari sistem yang tidak terintegrasi adalah informasi yang dihasilkan menjadi berbeda-beda dan belum dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Dengan demikian ketiadaan sistem informasi yang berkualitas akan menghasilkan informasi yang tidak berkualitas pula.

Fenomena lainnya yang terjadi di Indonesia menunjukkan adanya beberapa permasalahan antara lain yang terjadi berhubungan dengan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen adalah adanya masalah dalam sistem yang tidak terintegrasi sehingga tidak dapat menunjukkan kualitas informasi akuntansi manajemen yang berguna dalam pengambilan keputusan. Menurut Karsani Aulia, Head of Technology Samudra Energy (2014), potensi minyak dan gas bumi di timur Indonesia masih cukup besar tetapi kendala untuk meningkatkan produksi migas masih dihadapi, sudah sebesar US\$ 2 miliar dikeluarkan untuk pemboran tapi masih gagal karena kurangnya integrasi antara data yang dimiliki oleh masing-masing instansi, seperti yang disampaikan. Salah satu penyebab munculnya fenomena di atas yaitu tidak berkualitaskannya sistem informasi akuntansi manajemen adalah adanya faktor ketidakpastian lingkungan. Hal ini didukung

oleh Ajibolado (2010:195) menjelaskan bahwa ketidakpastian lingkungan juga mempengaruhi hubungan antara sistem (informasi) akuntansi manajemen terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, ketidakpastian lingkungan diterapkan sebagai faktor yang dapat memengaruhi strategi manajemen, sistem informasi dan akuntansi (Chenhall dan Morris, 1986).

Hansen dan Mowen (2012:4) menjelaskan bahwa inti dari sistem informasi akuntansi manajemen adalah proses yang dideskripsikan oleh aktivitas-aktivitas seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan, dan pengelolaan informasi. Informasi mengenai peristiwa ekonomi diproses untuk menghasilkan keluaran yang memenuhi tujuan sistem tersebut. Sistem dalam suatu lingkungan di mana sistem tersebut tidak dapat mengontrolnya. Ketidakpastian lingkungan mengacu pada ketidakmampuan perusahaan untuk memprediksi secara akurat efek dari berbagai aspek lingkungan eksternal perusahaan seperti pelanggan, pemasok, deregulasi dan globalisasi, proses teknologi, pesaing, peraturan/kebijakan pemerintah, lingkungan perekonomian dan hubungan industrial (Hoque, 2003:39).

Pendapat-pendapat di atas didukung pula oleh hasil penelitian-hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan memberikan pengaruh terhadap sistem akuntansi manajemen, antara lain hasil penelitian dari Strumickas dan Valanciene (2010:377) yakni bahwa sistem (informasi) akuntansi manajemen dipengaruhi oleh lingkungan eksternal (ketidakpastian lingkungan). Demikian pula Wang dan Huynh (2013:13) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang memengaruhi antara ketidakpastian lingkungan dengan sistem akuntansi (manajemen)/*computerized accounting system*.

Di samping itu, Ajibolade *et al.* (2013:228) menyimpulkan bahwa variabel kontinjensi seperti ketidakpastian lingkungan mempunyai pengaruh yang besar pada sistem informasi akuntansi manajemen. Demikian pula Agbejule dan Burrowes (2007:913) yang ingin mengetahui seberapa besar hubungan antara ketidakpastian lingkungan, perkembangan pemasok (*supplier development*), dan penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen. Hasil penelitian Agbejule dan Burrowes membuktikan bahwa ketidakpastian lingkungan merupakan faktor

determinan/yang menentukan sistem (informasi) akuntansi manajemen dengan *supplier development* sebagai mediasi.

Sistem informasi akuntansi manajemen juga berkaitan dengan struktur organisasi. Struktur organisasi dapat berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi manajemen seperti yang dinyatakan oleh Stair dan Reynolds (2010:74) yaitu bahwa struktur organisasi dapat berdampak langsung pada sistem informasi organisasi. Sedangkan Miyamoto (2008:3) mengatakan bahwa desain dari sistem informasi akuntansi harus memperhatikan antara lain struktur organisasi.

Adapun hasil penelitian terkait hubungan antara struktur organisasi dengan sistem akuntansi manajemen antara lain seperti yang disampaikan Strumickas dan Valanciene (2010:377), bahwa sistem (informasi) akuntansi manajemen dipengaruhi oleh struktur organisasi. Dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa dalam perubahan organisasi, progres/kemajuan perusahaan, dan proses pengukuran kinerja, dibutuhkan sistem informasi akuntansi manajemen. Hal ini merupakan alasan mengapa organisasi harus mempunyai sistem informasi akuntansi manajemen yang dengan efektif menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

Beberapa fenomena lainnya terkait dengan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen yang terjadi di beberapa perusahaan baik perusahaan tertutup maupun terbuka seperti beberapa contoh di bawah ini: Surjanto Yasaputera, Corporate Secretary, PT Wismilak Inti Makmur Tbk. (28/02/2013)“...perusahaan ini telah menerapkan sistem manajemen informasi perusahaan oleh tim divisi IT mereka, tetapi masih menemui berbagai kendala. Kami membutuhkan sebuah sistem yang terintegrasi untuk proses bisnis yang lebih baik lagi. Setiap lini perusahaan membutuhkan sumber data yang akurat, serta menjaga kanal komunikasi pada saat yang bersamaan.” Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa sistem yang ada selain belum terintegrasi, juga belum mampu untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan masih belum adanya channel/saluran komunikasi. Demikian pula Senior Manager Information & Communication Technology PT Aneka Tambang Tbk., Achmad Djamalilleil (2013) menyatakan bahwa setiap unit bisnis yang tersebar di sejumlah wilayah menjalankan sistem sendiri-sendiri,

dan belum terintegrasi. Dengan kata lain kantor pusat belum dapat mengakses secara langsung ke setiap unit bisnis yang tersebar tersebut.

Pendapat senada juga disampaikan oleh Eka Suharto, Manajer Teknologi Informasi dan Komunikasi FFI, PT Frisian Flag Indonesia (27/09/2007) yang menyampaikan bahwa: “Akibat belum terintegrasinya sistem secara otomatis tersebut, beragam persoalan pun muncul. Mulai dari pengadaan, produksi hingga pengiriman dan penjualan produk. *Sharing* informasi tidak berjalan mulus dan perencanaan kolaboratif pun terhambat. Padahal, masalah kecepatan dan ketepatan data dalam informasi yang hendak disajikan merupakan sesuatu yang sangat penting. Tanpa sistem yang terintegrasi dan otomatis, tak dimungkinkan pula penyajian informasi secara cepat. Begitu pula penyusunan laporan dan simulasi prediksi untuk jangka waktu tertentu tidak mudah dilakukan. Palsanya, semua data harus di-*download*, kemudian diolah dengan program lain yang memang digunakan oleh bagian yang bersangkutan.”

### **1.1. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen
- 2) Seberapa besar pengaruh Struktur Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen
- 3) Seberapa besar pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen

### **1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah guna mendapatkan bukti atau kebenaran dengan cara mengumpulkan teori-teori dan konsep-konsep dan berikutnya mendapatkan bukti empiris di lapangan bahwa Ketidakpastian Lingkungan dan Struktur Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Implikasinya terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen.

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu dan juga dimaksudkan dapat memberikan alternatif pemecahan masalah yang saat ini dihadapi oleh perusahaan-perusahaan manufaktur, khususnya perusahaan yang masuk dalam kategori industri barang konsumsi, dalam meningkatkan kualitas operasional perusahaan, kualitas produksi, dan pengambilan keputusan yang tepat, serta pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.

### **1.3. Tinjauan Pustaka**

#### **1.3.1. Ketidakpastian Lingkungan**

Miles dan Snow (2003:195), ketidakpastian lingkungan (*environment uncertainty*) adalah ditunjukkan dengan prediktabilitas kondisi lingkungan organisasi. Pendapat senada disampaikan oleh Robbins & Coulter (2013:77) yang mengatakan bahwa: “*environmental uncertainty refers to the degree of change and complexity in an organization’s environment*”. Kompleksitas lingkungan dari sudut pandang konsumen seperti yang dicontohkan oleh Mejia *et al.* (2005:286). Gordon dan Narayanan (1984:38), yang memerinci aspek dari ketidakpastian lingkungan (*environmental uncertainty*), terdiri dari *Stability of environment; New products in industry; Predictability of competitors; Predictability of customers preferences; Emergence of scientific discoveries; Competitiveness; Regulatory constraints*. Sehingga dapat dikatakan bahwa ketidakpastian lingkungan merupakan tingkat perubahan dan kompleksitas dari luar lingkungan organisasi/perusahaan yang dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan manajemen.

Adapun dimensi dari ketidakpastian lingkungan eksternal/*external environment uncertainty* (Robbins & Coulter, 2013:77, Duncan, 1972:315) adalah Tingkat perubahan lingkungan (*the degree of change*) dan Tingkat kompleksitas lingkungan (*the degree of environmental complexity*). Sedangkan indikator dari ketidakpastian lingkungan eksternal/*external environment uncertainty* (Robbins & Coulter, 2013:77, Duncan, 1972:315, Gordon & Narayanan, 1984:38, Mejia, 2005:285-296) adalah: Stabilitas lingkungan (Gordon & Narayanan, 1984:38);

Perubahan peraturan pemerintah (Duncan, 1972:315); Kompleksitas pesaing (Robbins & Coulter, 2013:77); Kompleksitas pemasok (Robbins & Coulter, 2013:77).

### 1.3.2. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan sekelompok orang yang bekerja secara *interdependently* ke arah tujuan (McShane dan Glinow, 2010:4). Beberapa pendapat terkait dari pengertian atau definisi dari struktur organisasi antara lain pendapat dari Ivancevich *et al.* (2011:481) yang mengatakan bahwa "*Organizational structure is considered to be the anatomy of the organization, providing a foundation within which the organization functions*". Demikian pula halnya dengan Robbins & Coulter (2013:293) yang mengatakan bahwa "*organizational structure is the formal arrangement of jobs within an organization*". Terdapat enam kunci dari struktur organisasi, yaitu 1.) *Work Specialization*; 2.) *Departmentalization*; 3.) *Chain of Command*; 4.) *Span of Control*; 5.) *Centralization and Decentralization*; 6.) *Formalization*. Selanjutnya pendapat dari Ivancevich *et al.* (2014:478-492) menyampaikan bahwa elemen dari struktur organisasi terdiri dari *Division of labor*; *Delegation of Authority*; *Departmentalization*; dan *Span of Control*.

Dari definisi dan pernyataan-pernyataan tentang struktur organisasi di atas dapat disintesis bahwa struktur organisasi adalah merupakan bentuk formal dalam perusahaan yang mencerminkan wewenang dan tugas masing-masing unit serta cara berkoordinasi dengan unit-unit lainnya.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian-hasil penelitian di atas dapat disintesis bahwa dimensi untuk Struktur Organisasi dalam penelitian ini adalah Rentang kendali, Sentralisasi (*authority*), Formalisasi, dan Departementalisasi. Berikut ini adalah indikator dari setiap karakteristik struktur organisasi yang dipilih oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- 1.) *Span of Control* (rentang kendali): a.) Komunikasi antara atasan dan bawahan (Ivancevich, 2014:488); b.) Tingkat pengawasan (Ivancevich, 2014:488)

- 2.) *Centralization* (sentralisasi): a.) Tingkat pengambilan keputusan (Robbins & Coulter, 2013:300); b.) Tingkat wewenang formal (Robbins & Coulter, 2013:293)
- 3.) *Formalization* (formalisasi): a.) Dokumentasi prosedur (Robbins & Coulter, 2013:293); b.) Peraturan tertulis (Robbins & Coulter, 2013:293)
- 4.) *Departmentalization* (departementalisasi): a.) Koordinasi antar bagian (Robbins & Coulter, 2013:294); b.) Pengelompokan tugas (Robbins & Coulter, 2013:294)

### **1.3.3. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

Menurut Hoque (2003:90) kualitas produk atau jasa harus memenuhi atau melampaui ekspektasi dari pelanggan. Adapun menurut Weber (1999:895) adalah: *One set of characteristics will be fairly apparent to users after they have interacted with the system for only a short period of time.* Di samping itu, Hansen dan Mowen (2007:4) bahwa: *“The management accounting information system are processes, they are described by activities such as collecting, measuring, storing, analyzing, reporting, and managing information”*. Sebagai penjelasan lebih lanjut Hansen dan Mowen (2012:4) menyatakan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi manajemen adalah:

- 1) Menyediakan informasi yang dipergunakan dalam penghitungan harga pokok jasa, produk, dan tujuan lain yang diinginkan manajemen.
- 2) Menyediakan informasi yang dipergunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan.
- 3) Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan

Pendapat juga diberikan oleh Heidmann (2008:80) yang mengatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen mencerminkan dibutuhkannya sistem pengolahan informasi untuk menghasilkan *output* yang dapat diukur dengan kualitas informasi. Lebih lanjut dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen merupakan sistem formal yang menyediakan informasi dari lingkungan internal dan eksternal yang membantu manajer untuk memonitor

kinerja organisasi (Heidmann, 2008:44). Hal senada disampaikan oleh Azhar Susanto (2013:84), Stair & Reynolds (2012: 32).

Heidmann (2008:78) menyatakan bahwa: “*The five system quality of Management Accounting Information Systems dimensions: Integration, Flexibility, Accessibility, Formalization, and Media richness*. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen merupakan sistem informasi yang menghasilkan keluaran (output) dengan menggunakan input dan melalui berbagai proses yang diperlukan dengan hasil yang dapat memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan organisasi.

Adapun untuk dimensi dan indikator dari setiap dimensi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen adalah sebagai berikut:

- 1) *Integration*, terdiri dari (a) Integrasi antara komponen sistem (Heidmann, 2008:87, Azhar Susanto, 2013:73-84) dan (b) Integrasi antara sub komponen sistem (Azhar Susanto, 2013: 73-84).
- 2) *Flexibility* terdiri dari (a) Mampu menyesuaikan kebutuhan pengguna (Heidmann, 2008: 88) dan (b) Mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan (Heidmann, 2008: 88).
- 3) *Accessibility* terdiri dari (a) Dapat diakses dengan mudah (Heidmann, 2008: 89, Stair & Reynolds, 2012: 32) dan (b) Dapat diakses sesuai perkembangan teknologi informasi (Heidmann, 2008:89, Stair & Reynolds, 2012: 32)
- 4) *Formalization* : Mengikuti aturan dan ketentuan yang berlaku (Heidmann, 2008: 90).
- 5) *Media Richness* terdiri dari (a) Menggunakan banyak *channel*/saluran yang memudahkan komunikasi (Heidmann, 2008: 90) dan (b) Memudahkan interaksi antar bagian (Heidmann, 2008: 90).

#### **1.3.4. Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen**

Weber (1999:897) berpendapat tentang kualitas informasi, sebagai berikut: “*The quality of the information produced by an information system can have important*

*effects on users' perceptions of the usefulness of the system and ease of use of the system*".

Hall (2011:13) yang menyatakan bahwa karakteristik informasi yang berguna adalah Relevan, Tepat waktu, Akurasi, Kelengkapan, dan Ringkas. Demikian pula halnya yang disampaikan oleh Laudon dan Laudon (2014:490) yang mengatakan bahwa untuk memberikan keputusan yang berkualitas, maka dibutuhkan informasi yang berkualitas pula. Bila output dari sistem informasi tidak memenuhi kriteria informasi yang berkualitas maka keputusan yang diambil akan berakibat buruk.

Sedangkan Heidmann (2008:46) menyampaikan bahwa:

*"Management accounting information includes internal/external, financial/non-financial, quantitative/qualitative, and historical/future-oriented information that passed the perception and interpretation filter of management accounting information systems"*. Heidmann (2008:78) menyusun suatu dimensi dari sistem informasi akuntansi manajemen, yaitu sebagai berikut: *"The four information Quality of Management Accounting Information Systems dimensions: Scope; Timeliness; Format; Accuracy*. Sedangkan Laudon dan Laudon (2014:490) dan senada dengan Chenhall dan Morris (1986:19) menyebutkan bahwa dimensi dan deskripsi dari kualitas informasi adalah *Accuracy, Integrity, Consistency, Completeness, Validity, Timeliness, Accessibility*.

Dari pendapat dan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa kualitas informasi akuntansi manajemen merupakan informasi keuangan/non keuangan, internal/eksternal, kualitatif/kuantitatif yang berasal dari suatu proses sehingga memiliki makna serta sesuai dengan kebutuhan manajemen dalam mendukung pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini, berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka dimensi dan indikator yang dapat digunakan untuk setiap komponen kualitas informasi akuntansi manajemen adalah sebagai berikut:

- a) *Relevance* (Hall, 2011:13)
- b) *Accuracy* (Laudon dan Laudon, 2014:490)
- c) *Completeness* (Laudon dan Laudon, 2014:490) dan (Heidmann, 2008:85)

- d) *Timeliness* (McLeod, 2008:43; Chenhall dan Morris, 1985:17) dan (Heidmann, 2008:85)
- e) *Scope* (Heidmann, 2008:46) dan Chenhall dan Morris, 1985:17)
- f) *Aggregation* (Chenhall dan Morris, 1986:19)

#### **1.3.5. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

Disampaikan oleh antara lain Laudon dan Laudon (2014:47); Wilkinson *et.al.* (2000:33); Hoque (2003:39); Azhar Susanto (2013:29); Emmanuel *et al.* (1990:60); Milliken (1987:133) dan hasil penelitian antara lain Gordon dan Miller (1976:59), Duncan (1971:54); Bhimani (1996:15); Ajibolade *et al.* (2010:195); Nita (2008:53); Haldma dan Lääts (2002:33) dapat dikatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

#### **1.3.6. Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

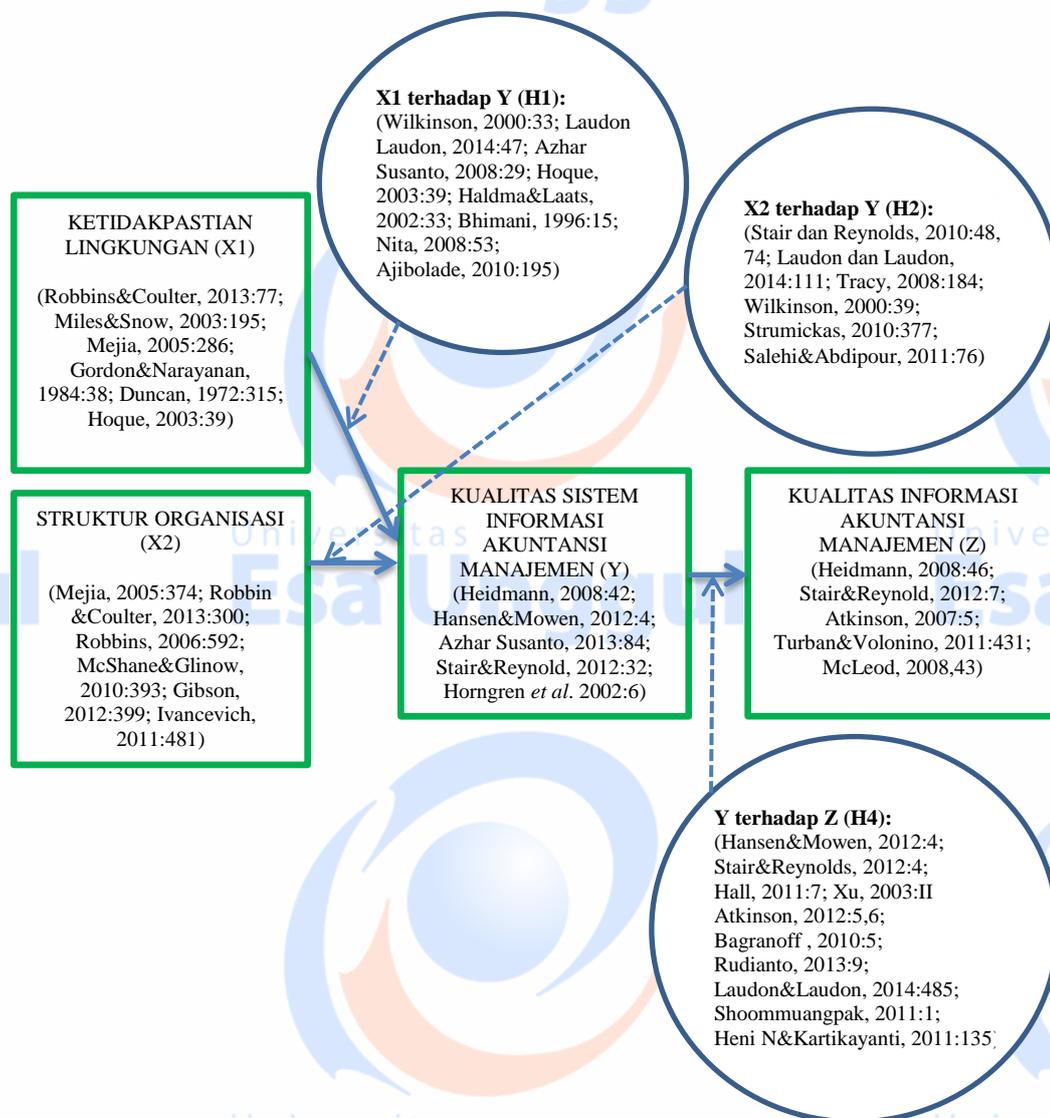
Berdasarkan pendapat-pendapat antara laing Stair dan Reynolds (2010:48, 74); Wilkinson *et.al.* (2000:39); Laudon dan Laudon (2014:521) dan hasil penelitian antara lain Salehi & Abdipour (2011:76); Indije & Zheng (2010:10); Strumickas M. dan Loreta Valanciene L. (2010:377); Cassia (2005:384) dapat dikatakan bahwa struktur organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

#### **1.3.7. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen**

Hall (2011:7), Stair dan Reynolds (2012:4), Hansen & Mowen (2012:4), Baganoff (2010:5), Atkinson *et. al.* (2012:5,6), Xu (2003:ii), Heidmann (2008:45), Richardson *et al.* (2014:18) dan juga hasil penelitian dari Shoommuangpak (2011), Valanciene, L. dan Gimzauskiene, E. (2007:22) .

Berdasarkan pendapat-pendapat dan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen akan dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen sehingga keputusan yang diambil menjadi tepat.

Berikut ini adalah gambar kerangka pemikiran sebagai dasar untuk mengajukan hipotesis yang disusun berdasarkan kerangka pemikiran di atas, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. : Kerangka Pemikiran

## 2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode deskriptif dan *explanatory research* (Sekaran dan Bougie, 2013:96-97). Peneliti ingin mendapatkan jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor penyebab terjadinya fenomena pada konsep yang diangkat dalam penelitian (Cooper dan Schindler, 2014:271).

Indikator-indikator dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal yang diukur berdasarkan skala sikap dengan menggunakan pendekatan Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013:93).

### 2.1. Populasi dan Sampel

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2015 terdapat 511 perusahaan termasuk di dalamnya 147 perusahaan manufaktur. Sedangkan yang masuk dalam kategori sektor industri barang konsumsi berjumlah 40 perusahaan. Untuk menguji hipotesis penelitian ini peneliti menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan penaksiran Partial Least Square (PLS). Teknik analisis statistika (PLS) tersebut digunakan karena PLS terutama dapat digunakan untuk mengembangkan/mengkonfirmasi teori dalam *exploratory research* (Hair, 2014:4).

### 2.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuesioner, memberikan langsung kuesioner atau *postal self*

*administered questionnarre* atau melalui surat elektronik/email (*internet survey/email*).

### **2.3. Metode Pengujian Data**

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka untuk menguji kesungguhan jawaban responden diperlukan dua macam pengujian yaitu: *test of validity* dan *test of reliability*. Pengujian dilakukan dalam analisis data menggunakan SEM.

### **2.4. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis**

#### **2.4.1. Rancangan Analisis**

Dilakukan dua jenis analisis untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu analisis deskriptif dan analisis melalui pemodelan persamaan struktural (Structural Equation Model-SEM).

#### **2.4.2. Evaluasi Model**

Model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis yaitu uji kecocokan model pengukuran (*outer model*) dan uji kecocokan model struktural (*inner model*).

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1. Analisis deskriptif**

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Struktur Organisasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen melalui Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Berdasarkan perhitungan nilai *outer loadings*, semua indikator dari masing-masing konstruk memiliki *Loading Factor* diatas 0,5 dikatakan valid. Reliabilitas konstruk dilihat dari *composite reliability*. Nilai *composite reliability* (CR) dikatakan reliabel jika nilainya diatas 0,7. Ketidakpastian Lingkungan (CR:0,870),

Struktur Organisasi (CR:0,893), Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (CR: 0,918), dan Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen (CR: 0,951).

Evaluasi selanjutnya dari *convergent validity* adalah evaluasi terhadap nilai *average variance extracted* (AVE). Konstruk dikatakan memiliki *convergent validity* yang baik apabila nilai AVE di atas 0,5. Ketidakpastian Lingkungan (AVE: 0,630), Struktur Organisasi (AVE: 0,513), Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (AVE: 0,557), dan Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen (AVE: 0,617). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa konstruk Ketidakpastian Lingkungan, Struktur Organisasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, dan Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen memiliki *convergent validity* yang baik.

Evaluasi *discriminant validity* dimulai dengan melihat *cross loading*. Nilai *cross loading* menunjukkan besarnya korelasi antara setiap konstruk dengan indikatornya dan indikator dari konstruk blok lainnya. Indikator X1-X4 lebih tinggi berkorelasi dengan konstruk Ketidakpastian Lingkungan, sehingga disimpulkan bahwa konstruk Ketidakpastian Lingkungan *discriminant validity*-nya baik.

Pada konstruk Struktur Organisasi, indikator X5-X9, dan X11-X12 lebih tinggi berkorelasi dengan konstruk Struktur Organisasi sedangkan indikator X10 lebih tinggi berkorelasi dengan konstruk Ketidakpastian Lingkungan, sehingga disimpulkan bahwa konstruk Struktur Organisasi *discriminant validity* -nya kurang baik

Pada konstruk Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen indikator Y1-Y9 lebih tinggi berkorelasi dengan konstruk Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, sehingga disimpulkan bahwa konstruk Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen *discriminant validity* -nya baik.

Pada konstruk Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen, indikator Y10, Y12-Y20, dan Y21 lebih tinggi berkorelasi dengan konstruk Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen sedangkan indikator Y11, dan Y20 lebih tinggi

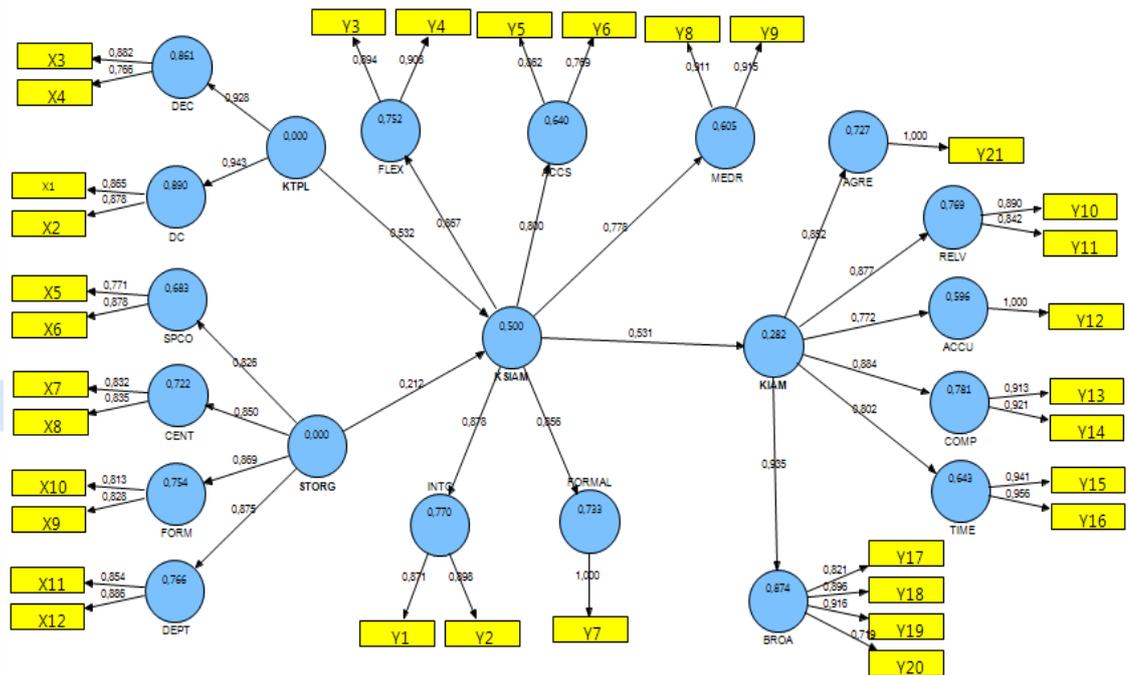
berkorelasi dengan konstruk Ketidakpastian Lingkungan, sehingga disimpulkan bahwa konstruk Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen *discriminant validity* - nya kurang baik

Evaluasi selanjutnya dari *discriminant validity* adalah membandingkan antara nilai akar AVE dengan korelasi antar konstruk. Hasil yang direkomendasikan adalah nilai akar AVE harus lebih tinggi dari korelasi antar konstruk untuk mendapatkan nilai *discriminant validity* yang baik. Nilai AVE dan Akar AVE dari konstruk Ketidakpastian Lingkungan (AVE: 0,630; Akar AVE: 0,794), Struktur Organisasi (AVE: 0,513; Akar AVE: 0,716), Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (AVE: 0,557; Akar AVE: 0,746), dan Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen (AVE: 0,617; Akar AVE: 0,786).

Nilai akar AVE konstruk Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen lebih besar dari pada korelasi maksimal dengan konstruk lainnya, maka dapat dikatakan *discriminant validity*-nya baik. Begitu juga dengan konstuk Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, dan Struktur Organisasi.

### **3.1.2. Evaluasi Model Struktural**

Secara lengkap hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 2.: Model pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Struktur Organisasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen melalui Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan uji signifikansi masing-masing parameter dengan cara membandingkan nilai t-statistik dengan t tabel (pada taraf signifikansi 5%), selanjutnya melihat nilai R-square yang merupakan uji goodness-fit model.

Tabel 1. Koefisien Parameter

	$\lambda$	T-Statistic	R-square
Struktur Organisasi -> Kualitas SIAM	0,212	1,334	0,500
Ketidakpastian Lingkungan-> Kualitas SIAM	0,532	3,473	
Kualitas SIAM -> Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen	0,531	4,566	0,282

\*\*signifikan pada taraf nyata 0,05,  $t_{tabel} = 1,96$

$$KSIAM = 0,212 STORG + 0,532 KTPL + 0,500$$

$$KIAM = 0,531 KSIAM + 0,718$$

Koefisien parameter dari variabel Struktur Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen bertanda positif. Artinya variabel Struktur Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan dapat meningkatkan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. Jika Struktur Organisasi meningkat 1 satuan, maka akan meningkatkan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebesar 0,212 dan jika Ketidakpastian Lingkungan meningkat 1 satuan, maka akan meningkatkan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebesar 0,532. Nilai  $r^2$  sebesar 0,532 menunjukkan bahwa Struktur Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan mampu menjelaskan variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebesar 50,0%, sisanya sebesar 50,0% diterangkan oleh konstruk lainnya selain Struktur Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan.

Koefisien parameter dari variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap variabel Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen bertanda positif. Artinya variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dapat meningkatkan Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen. Jika Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen meningkat 1 satuan, maka akan meningkatkan Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen sebesar 0,531. Nilai  $r^2$  sebesar 0,282 menunjukkan bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen mampu menjelaskan variabel Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen sebesar 28,2%, sisanya sebesar 71,8% diterangkan oleh konstruk lainnya selain Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.

Selanjutnya untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara parsial dan simultan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2.  
Uji Parsial Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kualitas SIAM

	$\lambda$	T-Statistic
Ketidakpastian Lingkungan-> Kualitas SIAM	0,532	3,473

Berdasarkan tabel diatas didapat nilai t statistik sebesar 3,473. Karena nilai t statistik lebih besar dari t tabel (t tabel dengan signifikansi 5% sebesar 1,96) maka memberikan kesimpulan yang signifikan artinya terdapat pengaruh signifikan dari Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.

Tabel 3.  
Uji Parsial Struktur Organisasi terhadap Kualitas SIAM

	$\lambda$	T-Statistic
Struktur Organisasi -> Kualitas SIAM	0,212	1,334

Berdasarkan tabel diatas didapat nilai t statistik sebesar 1,334. Karena nilai t statistik lebih kecil dari t tabel (t tabel dengan signifikansi 5% sebesar 1,96) maka memberikan kesimpulan yang tidak signifikan artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari Struktur Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.

Tabel 4.  
Uji Parsial Kualitas SIAM terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen

	$\lambda$	T-Statistic
Kualitas SIAM -> Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen	0,531	4,566

Berdasarkan tabel diatas didapat nilai t statistik sebesar 4,566. Karena nilai t statistik lebih besar dari t tabel (t tabel dengan signifikansi 5% sebesar 1,96) maka memberikan kesimpulan yang signifikan artinya terdapat pengaruh signifikan dari Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen.

Tabel 5.  
Uji Simultan, Ketidakpastian Lingkungan dan Struktur Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

	$R^2$	F
Ketidakpastian Lingkungan dan Struktur Organisasi -> Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	0,500	31,000

Statistik Uji :

$$F = \frac{((n - k - 1)(R^2))}{k(1 - R^2)}$$

$$F = \frac{((65 - 2 - 1)(0,500))}{2(1 - 0,500)}$$

$$F_{hitung} = 31,000$$

Dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df1 = k = 3$ ,  $df2 = n-k-1 = 65-2-1 = 62$  diperoleh nilai F tabel sebesar  $\pm 3,145$ .

Berdasarkan kriteria uji berikut: Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 31,000. Karena nilai  $F_{hitung}$  (31,000)  $>$   $F_{tabel}$  (3,145), maka  $H_0$  ditolak. Artinya, Struktur Organisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.

Tabel 6  
Pengaruh Langsung

	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung	Total Pengaruh
Ketidakpastian Lingkungan - Kualitas SIAM	0,532	0,283	28,35%
Struktur Organisasi - Kualitas SIAM	0,212	0,045	4,5%
Kualitas SIAM - Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen	0,531	0,282	28,2%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa total pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebesar 28,35% dan total pengaruh Struktur Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebesar 4,5%; dan total pengaruh total pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen sebesar 28,2%.

## **4. Kesimpulan dan Saran**

### **4.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisa terkait fenomena, rumusan masalah, hipotesis, dan hasil penelitian diperoleh kesimpulan, sebagai berikut:

- 1) Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Dengan demikian kemampuan perusahaan dalam mengantisipasi/menindaklanjuti setiap perubahan terkait tingkat perubahan lingkungan, misalnya stabilitas lingkungan dan perubahan peraturan pemerintah. Perusahaan pun telah dapat mengantisipasi kompleksitas lingkungan, misalnya terhadap pesaing dan pemasok.
- 2) Struktur Organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Belum berkualitasnya sistem informasi akuntansi manajemen di perusahaan disebabkan tingginya *span of control*, rendahnya komunikasi antara atasan dan bawahan, dan rendahnya koordinasi antar bagian.
- 3) Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen. Dengan demikian perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada BEI telah menerapkan sistem informasi akuntansi manajemen yang berkualitas, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan.

### **4.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan dalam penelitian ini, maka disarankan:

- 1) Penyampaian informasi kepada manajemen atas perubahan lingkungan yang terjadi, contohnya perubahan-perubahan yang dilakukan para pesaing, pemasok, pelanggan, peraturan pemerintah.
- 2) Penyempurnaan dalam organisasi sehingga perusahaan memiliki struktur yang dapat memudahkan pengawasan, komunikasi langsung maupun melalui perangkat teknologi, dan koordinasi antar bagian dalam pengolahan data menjadi informasi, sehingga proses pengambilan keputusan oleh manajemen dapat dilakukan dengan tepat.

- 3) Meningkatkan fleksibilitas dalam sistem informasi akuntansi manajemen, seperti kemampuan menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan juga meningkatkan kemampuan sistem dalam beradaptasi dengan perubahan situasi dan kondisi
- 4) Meningkatkan keakuratan informasi akuntansi manajemen yang pada akhirnya akan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen.
- 5) Untuk memenuhi karakteristik *scientific research* yang di antaranya adalah *replicability* dan *generalibility*, maka disarankan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian kembali berdasarkan hasil penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian yang sama, pada unit analisis dan sampel yang berbeda.
- 6) Penelitian ini belum mengungkapkan seluruh variabel yang dapat mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi manajemen yang berimplikasi pada kualitas informasi akuntansi manajemen, maka peneliti lain diharapkan meneliti variabel lainnya seperti strategi perusahaan, kompetensi manajer, budaya organisasi, perubahan manajemen, etika, dan yang lainnya

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Djamililleil. 2013. Siapkan IT Governance di Antam. Melalui <http://www.lintasarta.net/OurCompany/NewsandMedia/News/tabid/568/aid/341/language/id-ID/Default.aspx>. Majalah Premium Connection Edisi 24.
- Agbejule, A., Burrowes, A. 2007. Perceived environmental uncertainty, supply chain purchasing strategy, and use of MAS information. *Managerial Auditing Journal*, Vol 22 No 9. 2007, hlm. 913-327
- Ajibolade, S.O. 2013. Management Accounting Systems Design and Company Performance in Nigerian Manufacturing Companies : A contingency theory perspective. *British Journal and Arts and Social Sciences*. ISSN: 2046:9578, Vol.14, No.II. 2013, hlm. 228-244
- Ajibolade, SO., Arowomole, Ojikutu, R.K. 2010. Management Accounting Systems, Perceived Environment Uncertainty and Companies Performance

in Nigeria. *International Journal of Academic Research*, Vol 2 No 1 Januari 2010, hlm. 195-201

Atkinson, A.A., Kaplan, R.S., Matsumura, E.M., dan Young S.M. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kelima. Jilid 2. Penerbit: Indeks.

Azhar Susanto. 2013, *Sistem Informasi Akuntansi, Struktur-Pengendalian-Risiko-Pengembangan*. Lingga Jaya. Bandung.

Bagranoff, NA., Simkin, MG., dan Norman, CS. 2010. *Core concepts of: Accounting Information Systems*. Eleventh Edition. John Wiley & Sons, Inc.

Baltzan, P. 2014. *Business Driven Information Systems*, Fourth Edition. McGraw-Hill/Irwin.

Belkaoui, A.R. 2002. *Behavioral Management Accounting*, Quorum Books.

Bhimani, A. 1996. *Management Accounting: European Perspectives*, Oxford University Press.

Bollen, K. A., 1989. *Structural Equations with Latent Variables*. John Wiley & Sons, Inc.

Cassia, L., Paleari, S., Redondi R. 2005. *Management Accounting Systems and Organisational Structure*. *Small Business Economics*. Vol.25., No.4, hlm. 373-391

Chenhall, RH., dan Morris, D. 1986. The Impact of Structure, Environment and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting Systems. *The Accounting Review*, 61 (1):16-35, hlm. 19

Chitmun, S. dan Ussahawanitchakit, P. 2011. Management Accounting Systems Sophistication and Decision Making Performance. *Journal of Academy of Business and Economics*. 2011, Volume 11. Number 3

Cooper, D.R. dan Schindler, P.S. 2014. *Business Research Methods*, Twelfth edition. The McGraw-Hill Companies, Inc., 1221 Avenue of the Americas, New York, NY, 10020.

DeLone, W.H. dan McLean, E.R., 1992. *Information Systems Research*. Volume 3, No. 1. Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable, hlm. 60-95

\_\_\_\_\_. 2003, Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*/Spring 2003, Vol. 19, No. 4, M.E. Sharpe, Inc., hlm. 25-26

Duncan, R.B. 1971. *The Effects of Perceived Environmental Uncertainty on Organizational Decision Unit Structure: A Cybernetic Approach*, Unpublished Ph.D. dissertation, Yale University, New Haven, Connecticut.

Eka Suharto. 2007. Kecanggihan Di Balik Manisnya Susu Bendera. Melalui <http://swa.co.id/listed-articles/kecanggihan-di-balik-manisnya-susu-bendera>. 27/09/2007

Emmanuel, C., Otley, D., Merchant, K. 1990. *Accounting for Management Control*, 2nd ed., London: Chapman & Hall.

Fuad Rahmany. 2006. Bapepam: Akuntan dan Great River Terlibat Konspirasi. Melalui <http://tempo.co.id/hg/ekbis/2006/12/08/brk,20061208-89121,id.html>. 08 Desember 2006

\_\_\_\_\_. 2014. Ditjen Pajak Harus Dipisah. Melalui <https://issuu.com/hariannasional/docs/28nov2014th02no436>

Gelinas, UJ., dan Dull, RB. 2008. *Accounting Information Systems*, 7th Edition. Thomson South-Western.

Gordon, L.A. dan Narayanan, V.K. 1984. Management accounting systems, perceived environmental uncertainty and organizational structure: an empirical investigation. *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 9 No. 1, hlm. 33-47

Hair, J.F. *et al.* 2014. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications, Inc.

Haldma, T. dan Lääts, K. 2002. *Influencing Contingencies Management Accounting Practices In Estonian Manufacturing Companies*, hlm. 21

Hall, JA. 2011. *Accounting Information Systems*, 7th Edition, South-Western, Cengage Learning.

Hansen, D.R. dan Mowen, M.M. 2007. *Managerial Accounting*, 8th Edition. Cengage Learning.

\_\_\_\_\_. 2012. *Akuntansi Manajerial*, Edisi 8. Salemba Empat. Cengage Learning.

Heidmann, M. dan Schäffer, U. 2008. The Role of Management Accounting Systems in Strategic Sensemaking. *Research in Management Accounting & Control*. Gabler Edition Wissenschaft.

Heni Nurani dan Hartikayanti. 2011. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Informasi Akuntansi Manajemen dan Pelayanan Sistem Informasi terhadap Intensitas Penggunaan dan Kepuasan Pengguna serta Dampaknya terhadap Kinerja Pengambilan Keputusan. *Indonesian Journal of Economics and Business (IJEBS)* Vol 1 No 1 April 2011, hlm. 135-165

Hoque, Z. 2003. *Strategic Management Accounting—Concepts, Processes, and Issues*, Second Edition.

Horngren, C.T., Sundem, G.L., dan Stratton, W.O. 2002. *Introduction to Management Accounting*. 12th edition. Prentice Hall.

Imam Ghazali, 2008. *Structural Equation Modeling. Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi Kedua. Penerbit: Undip, Semarang.

Indeje W.G., Zheng Q. 2010. Organizational Culture and Information Systems Implementation: A Structuration Theory Perspective. *Sprouts: Working Papers on Information Systems*, 10(27). <http://sprouts.aisnet.org/10-27>

Ivancevich, JM., Konopaske, R., dan Matteson, MT. 2011. *Organizational Behavior and Management*. Ninth Edition.

\_\_\_\_\_. 2014. *Organizational Behavior and Management*. Tenth Edition.

Karsani Aulia. 2014. Penemuan Migas di Indonesia Timur Terganjil Data. Melalui <http://www.tempo.co/read/news/2013/06/19/090489623/Penemuan-Migas-di-Indonesia-Timur-Terganjil-Data>. 2 Februari 2014.

Laudon, K.C., & Laudon, JP. 2009. *Essentials of Management Information Systems*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.

\_\_\_\_\_. 2014. *Management Information Systems (Managing the Digital Firm)*. Thirteenth Edition.

McLeod, R.Jr. dan Schell, GP. 2008. *Sistem Informasi Manajemen*. Edisi 10. Salemba Empat.

McShane dan Glinow, V. 2010. *Organizational Behavior. Emerging Knowledge and Practice for the Real World*, Fifth Edition, McGraw-Hill.

Mejia, L.R.G., Balkin, D.B., dan Cardy, R.L., 2005. *Management*. Second Edition, McGraw-Hill.

Miles, RE. dan Snow, CC., 2003. *Organization Strategy, Structure and Process*. Stanford Business Books California.

Milliken, FJ. 1987. Three Types of Perceived Uncertainty about the Environment : State, Effect, and Response Uncertainty. *The Academy of Management Review*. Vol. 12 No 1 (Januari 1987), hlm. 133-143

Miyamoto, K. 2008. *International Management Accounting In Japan*, hlm. 3

Nita, B. 2008. Transformation of Management Accounting: From Management Control to Performance Management. *Transformations in Business & Economics*, Vol. 7, N0.3 (15), hlm. 53.

O'Brien, J.A., dan Marakas G.M. 2010. *Introduction to Information Systems*. Fifteenth Edition. The McGraw-Hill Companies, Inc.

Richardson, V., Chang, J., dan Smith, R. 2014. *Accounting Information System*. McGraw-Hill International Edition.

Robbins, S.P. dan Coulter, M., 2013. *Management*. Eleventh Edition. Pearson Education Limited.

Rudianto, 2013. *Akuntansi Manajemen. Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Penerbit Erlangga.

Salehi, M. dan Abdipour A. 2011. A study of the barriers of implementation of accounting information system: Case of listed companies in Tehran Stock Exchange. *Journal of Economics and Behavioral Studies* Vol. 2, No. 2. Hlm. 76-85.

Sekaran, U. and Bougie, R. 2013. *Research Methods for Business. A Skill-Building Approach*. Sixth Edition, John Wiley & Sons Ltd.

Shoommuangpak, P. 2011. Effectiveness of Management Accounting Implementation, Decision Making Quality and Performance: An Empirical Study of Thai-Listed Firms. *International Journal of Business Strategy*. Volume 11 Number 1.

Stair, R.M. dan Reynolds, G.W. 2010. *Principles of Information Systems*. Ninth Edition. Course Technology, Cengage Learning.

\_\_\_\_\_. 2012. *Fundamentals of Information Systems*. Sixth Edition. Course Technology, Cengage Learning.

Strumickas M. and Valanciene L. 2010. Development of Modern Management Accounting System. *Engineering Economics*, 2010. 21(4), 377-386.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung.

Surjanto Yasaputera. 2013. Sistem ERP SAP Tingkatkan Performa PT Wismilak Inti Makmur, Tbk. Melalui <http://www.metrodata.co.id/read-press-release/sistem-erp-sap-tingkatkan-performa-pt-wismilak-inti-makmur--tbk/200.28/02/2013>

Tracy, A. 2008. *Accounting for Dummies*, 4th edition, John A. Tracy, CPA.

Turban, E. dan Volonino, L. 2011. *Information Technology for Management - Improving Strategic and Operational Performance*. 8th Edition. John Wiley & Sons, Inc.

Valanciene, L. dan Gimzauskiene, E. 2007. Changing Role of Management Accounting: Lithuanian Experience Case Studies. *Engineering Economics*. No. 5 (55). *Economic Engineering Decisions*.

Weber, R. 1999. *Information Systems Control and Audit*. Prentice Hall.

Wilkinson, JW., Cerullo, MJ., Raval, V., Wong, B. 2000. *Accounting Information Systems: Essential Concepts and Application*. Fourth Edition. John & Sons. Inc.

Xu, Hongjiang. 2003. *Critical Success Factors for Accounting Information Systems Data Quality*. University of Southern Queensland.

Yudhi Chrisnandi. 2014. Uang Sebesar Rp 14 Triliun Habis di Sektor IT Tanpa Ada Integrasi. Melalui [http://wartaekonomi.co.id/news/get\\_news\\_by\\_id/38420/menteri-yudhi-uang-sebesar-rp-14-triliun-habis-di-sektor-it-tanpa-ada-integrasi](http://wartaekonomi.co.id/news/get_news_by_id/38420/menteri-yudhi-uang-sebesar-rp-14-triliun-habis-di-sektor-it-tanpa-ada-integrasi). 23 November 2014.